



Media: Republika

Hari: Rabu

Tanggal: 29 Januari 2020

Halaman: 21

Harga Cabai Rawit Merah Terus Melambung

BOWO PRIBADI

Kenaikan harga cabai merah tersebut diperkirakan berlangsung hingga Maret.

YOGYAKARTA — Harga cabai rawit merah di sejumlah pasar tradisional di Kota Yogyakarta mendekati akhir Januari terus melambung. Rata-rata mencapai Rp 75 ribu per kilogram. Bahkan di sejumlah pasar dijual hingga Rp 80 ribu per kilogram.

"Persediaan untuk komoditas tersebut tetap ada. Distribusi juga tidak ada kendala. Tetapi memang, pedagang juga sudah membeli dengan harga tinggi sehingga cabai pun dijual dengan harga yang juga tinggi," kata Kepala Bidang Bimbingan Usaha Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta Benedict Cahyo Santoso di Yogyakarta, Selasa (28/1).

Harga jual cabai rawit merah di sejumlah pasar tradisional di Kota Yogyakarta tersebut mengalami kenaikan sejak awal Januari 2020. Cabai rawit merah biasanya dijual dengan harga sekitar Rp 20 ribu-Rp 25 ribu per kilogram. Namun pada pekan pertama Januari 2020 sudah dijual dengan harga Rp 50 ribu per kilogram dan terus mengalami kenaikan.

Menurut Benedict, kenaikan harga cabai rawit merah tersebut diperkirakan akan berlangsung hingga Maret dan setelahnya akan mengalami penurunan harga seiring dengan kembalinya pola tanam petani.

"Saat musim hujan seperti saat ini, banyak petani cabai yang beralih menanam padi. Tanaman cabai pun banyak yang terserang jamur sehingga kualitas buah yang dihasilkan tidak terlalu baik. Tanamannya pun busuk bahkan ada yang mati," katanya.

Perayaan Imlek lanjut Benedict juga mempengaruhi harga jual cabai meskipun tidak terlalu besar. "Saat Imlek, permintaan cabai juga mengalami kenaikan," katanya.

Akibat harga cabai yang cukup tinggi, Benedict mengatakan banyak pedagang yang kemudian mengurangi jumlah persediaan disesuaikan dengan modal yang dimiliki. "Pedagang juga khawatir jika memiliki stok yang banyak justru tidak laku dijual dan cabai busuk," katanya.

Selain dari Sleman dan Muntilan, Kota Yogyakarta juga bisa memasok kebutuhan cabai rawit dari Magelang dan Banjul.

Sementara itu, Wakil Ketua Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) DIY Hilman Tisnawan mengatakan siap melakukan koordinasi dengan sejumlah pihak terkait kenaikan harga cabai rawit di sejumlah pasar tradisional.

"Kenaikan harga cabai ini tidak hanya terjadi di Kota Yogyakarta saja tetapi merata di daerah-daerah lain. Harga jual di sini juga ikut berpengaruh pada harga di Yogyakarta," katanya.

Salah satu upaya untuk menjaga agar harga cabai rawit merah di pasar tradisional Kota Yogyakarta tetap terkendali adalah mendorong petani untuk mengalokasikan secara khusus cabai rawit untuk memenuhi kebutuhan warga Yogyakarta.

Hilman mengatakan kebutuhan cabai di Yogyakarta tidak terlalu besar yaitu sekitar 2,5 ton per hari atau jauh lebih kecil dibanding panen cabai yang bisa mencapai 40 ton per hari.

"Kenaikan harga cabai rawit merah tersebut memang bisa memicu inflasi. Tetapi kami belum menghitung proporsi kenaikan cabai rawit merah terhadap inflasi," katanya yang menargetkan menjaga inflasi sepanjang 2020 dengan nilai plus-minus tiga.

Sebelumnya, curah hujan yang cukup tinggi di wilayah Kabupaten Semarang awal Januari ini telah mempengaruhi produktivitas tanaman cabai di tingkat petani. Tak pelak, pasokan sejumlah jenis cabai untuk Terminal Agribisnis Jetis, Kecamatan Bandungan pun ikut terganggu.

"Jauh angel Lombok iki mas (masih sulit cabai untuk saat ini mas-Red), ungkap Suryati (28), salah seorang perantara pedagang sayuran, di Terminal Agribisnis Jetis, kepada Republika, Ahad (19/1).

Ia mengungkapkan, untuk bisa mendapatkan cabai satu kuintal dari petani pada saat ini bukan persoalan yang mudah, karena pasokan dari petani pun tengah menurun, sejak awal bulan Januari 2020 lalu.

Karena umumnya petani masih menunggu kondisi cuaca yang lebih memungkinkan untuk bisa menanam cabai. "Kalau awal tahu selalu begini, masalahnya petani juga menghindari curah hujan tinggi," jelasnya.

■ Antara edo fernan rabadi

Instansi

1.
2.
3.
4.
5.

Lanjut

anggapi
tentahui
ters

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005